

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi ekonomi, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi berlangsung dengan cepat. Dan semakin banyaknya pesaing di dunia bisnis. Dunia bisnis dituntut untuk bekerja dengan seefektif dan seefisien mungkin guna untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal dari hasil penjualan perusahaan itu sendiri. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik untuk pihak eksternal maupun pihak internal. Perusahaan juga harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan karena pada dasarnya, kondisi keuangan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara menyeluruh di masa yang akan datang. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, investor bisa menentukan bagaimana pengelolaan perusahaan dan bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan sebuah laba. Perusahaan akan lebih mudah mengetahui kondisi keuangan di setiap periode tertentu dengan kinerja keuangan baik menyangkut aspek pengumpulan maupun penyaluran dana.

Cara mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya depan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh ROE, Intellectual Capital, Leverage, ROA, Likuiditas, Kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI Periode 2018-2020”**

Tabel I.I
Fenomena Penelitian

Kode emitmen	Tahun	Laba bersih	Aktiva Lancar	Total hutang	Total asset	Utang lancar	Dividen	Penjualan
GOOD	2018	160.529.920.035	1.570.545.769.306	1.722.999.829.003	4.212.408.305.683	1.328.163.043.500	127.000.000.000	2.156.990.765.283
	2019	130.813.546.644	1.872.070.578.867	2.011.692.559.500	4.619.921.948.268	1.309.610.339.491	50.000.000.000	2.284.270.043.923
	2020	115.049.439.226	2.088.105.133.834	2.874.033.172.350	5.063.067.672.414	1.716.379.400.351	206.628.248.148	3.913.910.748.051
MYOR	2018	478.219.664.816	12.647.858.727.872	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	4.764.510.387.113	603.684.892.575	5.415.147.634.014
	2019	480.083.209.805	12.293.781.826.515	8.373.779.558.936	17.397.873.769.906	4.197.429.076.050	466.346.657.302	6.013.762.833.073
	2020	949.829.206.540	12.933.087.621.269	8.627.693.821.944	19.474.546.511.239	3.506.496.465.369	478.717.791.427	5.379.573.546.424
PSDN	2018	22.574.810.557	369.067.844.907	454.760.270.998	697.657.400.651	338.931.665.859	9.189.320.010	1.027.780.555.544
	2019	9.025.256.123	395.641.517.394	591.037.330.710	824.909.204.240	392.478.649.622	3.084.986.000	988.867.208.698
	2020	31.897.540.290	269.689.070.254	606.332.388.167	750.398.336.687	353.130.032.357	3.084.986.000	388.382.674.800

Pada table I.I diatas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk persentase total hutang 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 862.340.612.850 dan persentase dividen tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 156.628.248.148. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu apabila total hutang meningkat maka dividen yang dibagikan akan menurun.

Pada tabel I.I diatas, terlihat data fluktuasi pada PT. Mayora Indah Tbk persentase penjualan tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 598.615.199.059 dan persentase dividen tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 137.338.235.273. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu apabila penjualan menurun maka dividen yang dibagikan juga menurun.

Pada tabel I.I diatas, terlihat data fluktuasi pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk persentase aktiva lancar tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 125.952.447.140 dan untuk persentase dividen tahun 2019 dan 2020 tidak mengalami perubahan. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu apabila aktiva lancar mengalami kenaikan maka dividen juga mengalami kenaikan.

1.1 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh ROE terhadap Kinerja Keuangan

Menurut, Kasmir (2018:204),” hasil pengembalian ekuitas atau return on equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$ROE = \text{Laba setelah Bunga dan Pajak} : \text{Ekuitas}$$

1.2.2 Teori Pengaruh Intelektual Kapital terhadap kinerja Keuangan

Menurut Gunawan ddk (2013), Intellectual Capital merupakan asset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha.

$$Net\ Working\ Capital = Current\ Asset - Current\ Liabilities$$

1.2.3. Teori Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuangan potensial pemegang saham.

$$DAR = \text{Total Utang} : \text{Total Asset}$$

1.2.4. Teori Pengaruh ROA terhadap Kinerja Keuangan

Menurut V Wiratna Sujarwedi (2017:65) Return On Assets/ROA merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan netto”. Return On Asset mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \text{Laba setelah Bunga dan Pajak} : \text{Total Aktiva}$$

1.2.5. Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2018:110), "Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek". Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam pihak dalam perusahaan.

Rasio lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2018:134) "Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} : \text{Hutang Lancar}$$

1.2.6. Teori pengaruh Kebijakan dividen terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Martono & Harjito, 2014:270) kebijakan dividen adalah pengambilan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

$$\text{Dividen per Saham} = \text{Dividen} : \text{Jumlah Saham yang Beredar}$$

1.2.7. Rasio Aktivitas

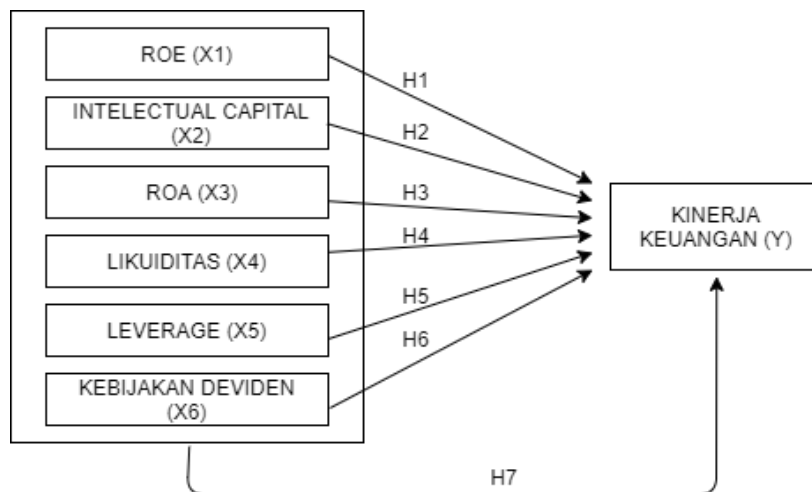
Menurut Kasmir (2018:172), "rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya". Rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva satu periode artinya, diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan piutang dengan aktiva lainnya.

Total Asset Turn Over (TATO)

Kasmir (2018:185) total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Semakin baik perusahaan menggunakan asset perusahaan maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan.

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} : \text{Total Asset}$$

1.5 Kerangka Konseptual



Berdasarkan Kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian inidapat dikembangkan sebagai berikut :

- H1 : ROE berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H2 : Intellectual Capital berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H3 : ROA berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H4 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H5 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H6 : Kebijakan Deviden berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H7 : Roe, Intellectual Capital, Roa, Likuiditas, Leverage dan Kebijakan Deviden berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minumanyang terdaftar di Bursa Efek Idonesia periode 2018-2020.